

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Skabies merupakan penyakit kulit menular yang disebabkan oleh tungau *Sarcoptes scabiei* varian hominis. Gejala klinis akibat infestasi tungau *Sarcoptes scabiei* ini akan menimbulkan ruam-ruam dan rasa yang sangat gatal terutama pada malam hari atau setelah mandi. (Effendi, 2015). Penyakit ini banyak dijumpai pada anak dan remaja, tetapi dapat mengenai semua umur. Insidens sama pada laki-laki dan perempuan (Harahap, 2000).

Skabies hampir terjadi diseluruh dunia namun paling sering terjadi pada negara-negara tropis yang panas dan di daerah dengan kepadatan penduduk yang tinggi. Berdasarkan data dari WHO (World Health Organization), secara global skabies memengaruhi lebih dari 200 juta orang setiap saat dengan perkiraan prevalensi 0,2 % hingga 71%.

Prevalensi skabies yang ada di Indonesia berada dalam angka yaitu 4,60% hingga 12,95%, penyakit kulit skabies sendiri menjadi penyakit yang menduduki urutan ke 12 dari penyakit kulit yang paling sering diderita oleh masyarakat (Mayrona, 2018).

Timbulnya skabies erat kaitannya dengan *personal hygiene* dan lingkungan. Perilaku personal menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi dalam penularan penyakit skabies. Penularan dapat terjadi melalui kontak langsung maupun tidak langsung (melalui pakaian, tempat tidur, handuk, dll). Populasi yang padat dan *hygiene* yang kurang baik dapat mempermudah penularan penyakit skabies (Siregar, 2015).

Personal Hygiene merupakan suatu kegiatan untuk memelihara kebersihan serta kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis. Pemeliharaan *Personal Hygiene* sangat menentukan status kesehatan, dimana orang tersebut secara sadar atas inisiatif pribadi akan menjaga kesehatan dan mencegah terjadinya penyakit (Akmal, 2013). *Personal Hygiene* yang kurang baik menjadi faktor resiko tingginya angka penyebaran penyakit skabies. Dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, diharapkan penyakit skabies yang banyak terjadi digolongkan sekelompok orang yang tinggalnya

bersama-sama dan padat penghuni bisa dicegah semaksimal mungkin (Pawening, 2009).

Pesantren atau pondok pesantren adalah asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji dan sebagainya (KBBI). Santri hidup secara berkelompok, sehingga kita akan sering menemui para santri menggunakan barang-barang pribadi orang lain seperti handuk, pakaian, dan yang lainnya. Kebiasaan-kebiasaan tersebut akan memperbesar peluang penularan penyakit kulit seperti skabies.

Penelitian Merti, dkk (2019) pada Santri Pondok Pesantren di Bandar Lampung didapatkan prevalensi yang menderita skabies (60%) lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak menderita skabies (40%).

Penelitian disalah satu pesantren Yogyakarta, santri yang menderita skabies sebanyak 74,3%, dengan prevalensi penderita scabies cukup tinggi pada kelompok responden yang memiliki personal hygiene kurang baik sebanyak 68,8%. Personal hygiene erat kaitannya dengan penularan skabies dan peningkatan angka kejadian skabies (Ni'mah, 2017).

Penelitian Rahmi, Arifin dan Pertiwiwati di pondok pesantren Al-Falah Banjarbaru yang berjudul "*Personal Hygiene* Dengan Kejadian skabies pada santri Wustho (SMP)" tahun 2016, hasil penelitian didapatkan bahwa *Personal Hygiene* baik terkena skabies 24% dan *Personal Hygiene* baik tidak terkena skabies 76%. *Personal Hygiene* buruk terkena skabies 53% dan *Personal Hygiene* buruk tidak terkena skabies 47 %. Hasil uji chi - square didapatkan nilai = 0,000 (r) = 12.590. Kesimpulan penelitian ini personal hygiene berhubungan dengan kejadian skabies.

Pondok pesantren Bahrul'Ulum Al Muyassaroh dibangun dengan luas tanah 1.078m². Pondok pesantren Bahrul'Ulum Al Muyassaroh memiliki 55 santri dengan usia 9-20 tahun. Pondok tersebut terletak di di Kelurahan Waytataan, Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung. Pondok pesantren Bahrul'Ulum Al Muyassaroh mempunyai 2 kamar santri dan 2 kamar santriwati. Dalam 1 kamar terdiri dari 15- 20 orang. Para santri menggunakan spreng atau bantal secara bersamaan. Selain itu juga para santri

sering saling meminjam pakaian, handuk serta berbarengan tempat tidur hal tersebut dapat mempengaruhi faktor penyebaran terjadinya kejadian skabies.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis telah melakukan penelitian mengenai Hubungan *Personal Hygiene* dengan Kejadian Skabies pada Santri di Pondok Pesantren Bahrul'Ulum Al Muyassaroh Kota Bandar Lampung.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Masih adanya santri di pondok pesantren Bahrul'Ulum Al Muyassaroh Kota Bandar Lampung yang terkena penyakit kulit skabies.”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan antara *Personal Hygiene* dengan kejadian skabies pada Santri di Pondok Pesantren Bahrul'Ulum Al Muyassaroh Kota Bandar Lampung

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui *Personal Hygiene* pada Santri di Pondok Pesantren Bahrul'Ulum Al Muyassaroh Kota Bandar Lampung.
- b. Diketahui Kejadian Skabies pada Santri di Pondok Pesantren Bahrul'Ulum Al Muyassaroh Kota Bandar Lampung.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pondok Pesantren

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk masukan dalam rangka meningkatkan upaya-upaya pencegahan penyakit skabies khususnya di Pondok Pesantren Bahrul'Ulum Al Muyassaroh Kota Bandar Lampung.

2. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber data kejadian skabies.

E. Ruang Lingkup

Bidang kajian penelitian ini adalah parasitologi. Jenis penelitian ini adalah analitik dengan desain penelitian *cross sectional* (Potong lintang) yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel dimana variabel bebas dan variabel terikat diidentifikasi pada satu waktu. Variabel bebas pada

penelitian ini adalah *Personal Hygiene* dan variabel terikat adalah kejadian skabies. Lokasi pengambilan sampel dilakukan di Pondok Pesantren Bahrul'Ulum Al Muyassaroh Kota Bandar Lampung. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Santri di Pondok Pesantren Bahrul'Ulum Al Muyassaroh Kota Bandar Lampung yang berjumlah 55 santri. Sampel penelitian ini adalah total populasi yang berjumlah 55 santri di Pondok Pesantren Bahrul'Ulum Al Muyassaroh Kota Bandar Lampung. Lokasi pengambilan sampel dilakukan di Pondok Pesantren Bahrul'Ulum Al Muyassaroh Kota Bandar Lampung dan dilakukan pemeriksaan mikroskopis di Laboratorium Parasitologi Jurusan Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Tanjungkarang Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2022 Data dianalisa menggunakan uji *Chi square*.